



## Implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru sebagai Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pandemi COVID-19 di PT. X Kabupaten Kudus

Balqisza Dima Attar Zach<sup>✉</sup>, Herry Koesyanto  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article Info

*Article History:*  
Submitted 28 Mei 2021  
Accepted 22 Juli 2021  
Published 30 Nopember 2021

*Keywords:*  
COVID-19, Implementation of New Habit Adaptation, Occupational Safety and Health

**DOI:**  
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i3.47003>

### Abstrak

**Latar Belakang:** COVID-19 merupakan salah satu hazard biologi di tempat kerja. Setiap perusahaan atau tempat kerja diminta untuk melakukan upaya pencegahan semaksimal mungkin sesuai standar K3 dan protokol kesehatan pencegahan COVID-19. PT. X memiliki potensi bahaya COVID-19 dan terdapat sejumlah kasus konfirmasi serta terdapat input pengimplementasian adaptasi kebiasaan baru kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi adaptasi kebiasaan baru sebagai upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada pandemi COVID-19 di PT. X Kabupaten Kudus.

**Metode :** Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif metode kualitatif melalui proses lembar observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Sumber informasi terdapat dari data primer dan sekunder dengan menggunakan teknik sampel yaitu purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan observasi lapangan dan wawancara semiterstruktur.

**Hasil :** Hasil penelitian didapatkan input implementasi adaptasi kebiasaan baru terdapat empat kriteria capaian yaitu dalam standar operasional prosedur dan satuan tugas COVID-19 telah diimplementasikan secara optimal. Sedangkan pada rencana tanggap darurat dan besaran risiko terdapat aspek yang kurang optimal dalam mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru.

**Kesimpulan :** Standar operasional prosedur dan satuan tugas COVID-19 telah diimplementasikan secara optimal. Sedangkan pada rencana tanggap darurat dan besaran risiko terdapat aspek yang kurang optimal dalam mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru.

### Abstract

**Background:** COVID-19 is one of the biological hazards in the workplace. Every company or workplace is required COVID-19 prevention efforts with OSH standards and health protocols. PT. X has the hazard potential COVID-19 and confirmed cases also there are inputs implementing less than optimal new habit adaptations. The purpose of this study to determine the implementation of new habit adaptation as an effort for occupational safety and health (OSH) in the COVID-19 pandemic at PT. X Kudus Regency.

**Method :** This type of research uses descriptive qualitative methods through field observation sheets, interviews, and documentation studies. The information sources is from primary and secondary data using sample techniques purposive sampling. This research instrument uses field observation and semistructured interviews.

**Result :** The result of the research shows inputs on the implementation of new habit adaptations there are four performance criterias in operational standards of procedures and Satgas of COVID-19 have been implemented optimally. Meanwhile in the emergency response plan and risk amount there are less optimal aspects in implementing adaptation of new habits.

**Conclusion :** Operational standards of procedures and Satgas of COVID-19 have been implemented optimally. Meanwhile in the emergency response plan and risk amount there are less optimal aspects in implementing adaptation of new habits.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

## Pendahuluan

Berdasarkan pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, menjelaskan bahwa keselamatan kerja dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada tenaga kerja yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharaan moral pekerja, perlakuan, sesuai martabat manusia moral agama. Hal tersebut dimaksudkan agar para tenaga kerja secara aman dapat melaksanakan pekerjaannya guna meningkatkan hasil kerja serta produktivitas kerja. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk melindungi pekerja dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dan menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan sejahtera, sehingga produktivitas kerja dapat meningkat (Huzain, 2013). Sehingga bahwasanya keselamatan kerja sebagai sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang berdampak pada kerugian berupa cidera/ luka, cacat, atau kematian di dalam lingkungan kerja (Koesyanto, 2016).

Saat ini, dunia tengah dihadapkan dengan munculnya kasus Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) yang merupakan salah satu hazard biologi di tempat kerja yang menjadi salah satu sarana penularan virus. COVID-19 diakibatkan oleh virus SARS-CoV-2 yang sebelumnya disebut 2019-nCoV, dan dinyatakan sebagai pandemi. Transmisi COVID-19 banyak berpengaruh dalam berbagai sektor atau bidang yang memberikan dampak kerugian (Hadiwardoyo, 2020). Setiap perusahaan atau tempat kerja diminta untuk melakukan upaya pencegahan semaksimal mungkin sesuai standar K3 dan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 melalui adaptasi kebiasaan baru (Maudica et al., 2020). Secara umum, Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) merupakan sebuah cara atau tatanan baru dalam menjalani kehidupan dan aktivitas sehari-hari dengan tetap menerapkan protokol kesehatan (Agustino et al., 2020). Dunia usaha dan masyarakat pekerja memiliki kontribusi besar dalam memutus mata rantai penularan, karena besarnya jumlah populasi pekerja dan mobilitas serta interaksi penduduk umumnya disebabkan aktivitas bekerja (Ferial, 2020).

Prevalensi COVID-19 yang terjadi secara global di dunia, Indonesia, Provinsi

Jawa Tengah, dan Kabupaten Kudus pada 6 bulan terakhir berdasarkan trend analisis data World Health Organization (WHO), Satgas COVID-19, Data Jateng Tanggap COVID-19, dan Data Kudus Tanggap COVID-19 angka konfirmasi mengalami peningkatan lebih dari 100% yakni berkisar 238,06% - 583,74%. Terdapat sejumlah kasus COVID-19 pada setiap unit di PT. X. Semua divisi atau unit yang ada telah mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru dalam suatu upaya K3. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan PT. X di Kabupaten Kudus kesulitan dalam mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru yang terdapat input dalam aspek kurang optimal.

Klaster COVID-19 di perusahaan Indonesia semakin meningkat, dikarenakan mayoritas perusahaan tetap beroperasi secara normal saat pandemi. Namun belum menerapkan protokol kesehatan melalui adaptasi kebiasaan baru. Hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode 10 - 26 Juli 2020 pada 5 (lima) provinsi dengan kasus COVID-19 tertinggi masih ditemukan lebih dari 20% perusahaan beroperasi secara normal. Dimana Provinsi Jawa Tengah menduduki peringkat ketiga dengan persentase 55,05%. Secara lokasi, mayoritas perusahaan yang mematuhi protokol kesehatan berada di wilayah kota dengan persentase 91,73 % dibandingkan kabupaten 83,46% (Ridhoi, 2020). Berdasarkan Radar Kudus Jawa Pos, ribuan pekerja sejumlah 2.538 di perusahaan yang ada di Kudus resmi dirumahkan di tengah pandemi COVID-19. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah dan menekan angka penyebaran COVID-19 dan para pekerja akan tetap digaji.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ferial, 2020) bahwa PT. Semen Padang telah membentuk Tim COVID-19 yang telah menetapkan Panduan Kerja Kondisi The New Normal. Panduan kerja ini berisikan beberapa modul yang harus dipatuhi oleh seluruh karyawan dan pihak lain yang berkaitan dengan PT. Semen Padang. Hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah terkait Implementasi Adaptasi Kebiasaan Baru sebagai Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pandemi COVID-19 di PT. X Kabupaten Kudus, yang terdapat capaian

kriteria berupa input AKB. Dimana hal tersebut berpedoman pada ISO 45005 tentang Occupational Health and Safety Management – General Guidelines for Safe Working during the COVID-19 Pandemic. Terdapat suatu input dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru sebagai upaya K3 yaitu rencana tanggap darurat, standar operasional prosedur (SOP), satuan tugas (Satgas), dan besaran risiko COVID-19. Maka dengan adanya implementasi adaptasi kebiasaan baru sebagai upaya K3, dapat mengurangi atau menghilangkan angka transmisi COVID-19 di perusahaan atau tempat kerja. Sehingga efisiensi dan produktivitas kerja dapat meningkat secara signifikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi adaptasi kebiasaan baru sebagai upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada pandemi COVID-19 di PT. X Kabupaten Kudus.

### Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan survei deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada April 2021 di PT. X Kabupaten Kudus dengan 4 kriteria informan yaitu informan utama, kunci, pendukung, dan triangulasi.

Input dalam penelitian ini adalah rencana tanggap darurat, standar operasional prosedur, satuan tugas, dan besaran risiko COVID-19. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar observasi, pedoman wawancara, serta dokumentasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu teknik pengambilan data primer dilakukan dengan cara melakukan pengamatan (observasi) dan wawancara semiterstruktur. Sedangkan teknik pengambilan data sekunder dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang terdapat di PT. X Kabupaten Kudus.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan beberapa informan yaitu Health Safety Environment (HSE), Human Resources (HR)/ General Affair (GA), dan Operator/ Pekerja. Jumlah informan dalam penelitian ini terdapat 9 orang yang terdiri dari 4 HSE, 3 HR/GA, dan 2 operator/ pekerja. Berdasarkan ISO 45005 dalam (Wibowo & Melati, 2020) terdapat 4 input AKB yaitu rencana tanggap darurat, standar operasional prosedur, satuan tugas, dan besaran COVID-19.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja
1.	AD	Perempuan	Kepala Bagian HSE	S-1	3 tahun
2.	JM	Laki-laki	Kepala Bagian GA	SLTA	21 tahun
3.	CS	Laki-laki	Kepala Bidang Produksi	D-2	9 tahun
4.	YJ	Perempuan	Kepala Bagian HR	S-2	3 bulan
5.	YS	Perempuan	Kepala Bagian HSE	S-1	10 tahun
6.	RD	Laki-laki	Kepala Bagian GA	S-1	7,5 tahun
7.	HY	Laki-laki	HSE	SLTA	25 tahun
8.	NA	Laki-laki	HSE	SLTA	15 tahun
9.	TA	Perempuan	Operator	SMA	20 tahun

Tabel 2. Matriks Observasi Lapangan Unit PT. X

	Pengamatan	Penjabaran
Komitmen	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sosialisasi penerapan protokol kesehatan di setiap unit PT. X</li> <li>Terdapat aturan terkait sanksi denda apabila melanggar penerapan protokol kesehatan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki pengumuman/ himbauan penerapan protokol kesehatan ditempatkan pada tempat-tempat yang mudah dilihat dan dibaca oleh karyawan dan tamu</li> <li>Memiliki mengenai sanksi/ denda terkait pelanggaran penerapan protokol kesehatan ditandatangani pimpinan berwenang</li> </ol>
Implementasi	Kriteria input Adaptasi Kebiasaan Baru terdiri Rencana Tanggap Darurat, Standar Operasional Prosedur, Satuan Tugas, dan Besaran Risiko COVID-19.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rencana tanggap darurat meliputi fasilitas (penyediaan tempat cuci tangan/ <i>hand sanitizer</i>, wajib memakai masker, <i>physical distancing</i>, balai pengobatan, higiene, pengoptimalan sirkulasi udara dan sinar matahari, bilik disinfektan, <i>self assessment</i>) dan upaya (promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif) yang ada</li> <li>Standar operasional prosedur merupakan suatu pedoman atau instruksi bagi seluruh elemen perusahaan atau tempat kerja</li> <li>Satuan tugas membentuk Tim Gugus COVID-19 manajerial masing-masing unit per departemen</li> <li>Besaran risiko meliputi permasalahan serta analisis K3 COVID-19</li> </ol>

Berdasarkan hasil dari matriks observasi lapangan unit PT. X, implementasi input pada penerapan rencana tanggap darurat terkait fasilitas bahwa unit di PT. X telah mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru. Hal tersebut diantaranya penyediaan tempat cuci tangan, kawasan masker, *physical distancing*, balai pengobatan, dan higiene. Namun pada pengoptimalkan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ruangan kerja belum optimal. Terdapat jarak titik pintu masuk dengan area administrasi, ruang tamu, dan ruangan produksi yang cukup jauh dengan udara dan sinar matahari yang masuk. Pintu ruang tamu tertutup dan kondisi air conditioner (AC) hidup, serta ruangan produksi jarak dengan pintu masuk cukup jauh dan kondisi pencahayaan yang minim pada area tersebut. Ruang kerja produksi yang memberikan tekanan pada operator atau pekerja, akan merasa tidak nyaman pada lingkungan kerja sendiri diakibatkan letaknya tertutup dan bersuhu tinggi. Di dalam ruang produksi berdekatan dengan mesin-mesin serta pengoptimalan sirkulasi udara dan sinar matahari masuk ke ruangan jangkauannya jauh. Sehingga mengakibatkan operator atau pekerja

mengalami dehidrasi, mudah lelah, tidak fokus, dan berisiko COVID-19. Hal ini juga dapat mengakibatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas kerja yang menurun (Tarwaka, 2014). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sarbani, 2020) bahwa manajemen perusahaan perlu memastikan bahwa di dalam ruangan terdapat sirkulasi udara yang baik dan sebaiknya tanpa menyalakan air conditioner (AC). Kualitas udara dalam jangka panjang data berkorelasi signifikan dengan kasus COVID-19 memberikan bukti lebih lanjut bahwa paparan kronis terhadap kontaminasi paparan atmosfer mungkin mewakili konteks yang menguntungkan untuk penyebaran virus (Severo et al., 2020).

Input pada penerapan rencana tanggap darurat yang terkait upaya telah diimplementasikan pada unit. Upaya promotif yang diimplementasikan dengan kecukupan nutrisi dan pemberian multivitamin, briefing berkala terkait edukasi COVID-19 kepada karyawan atau operator, dan media cetak tentang informasi COVID-19. Dalam upaya preventif terdapat penapisan di beberapa titik masuk, pembatasan pengunjung atau tamu, dan pengaturan area kerja. Pada upaya kuratif

dilakukan dalam menelusuri suspek COVID-19. Alur tersebut dalam mengetahui diagnosis membutuhkan waktu yang lama karena keterbatasan jumlah sarana dan prasarana dalam pemeriksaan. Pemeriksaan tersebut dengan tes antigen, apabila hasil tersebut negatif, maka diperbolehkan untuk masuk kerja dengan pembagian shift. Sedangkan jika terdapat hasil positif akan ditindaklanjuti ke pemeriksaan Polymerase Chain Reaction (PCR) test/ swab test di klinik yang telah ditunjuk oleh perusahaan. Jika hasil PCR test positif dan tanpa gejala, akan dilakukan isolasi mandiri atau karantina di rumah dengan pemantauan video call oleh manajemen perusahaan. Bagi pekerja dengan hasil PCR test positif dengan bergejala berat COVID-19 dapat dirujuk ke rumah sakit setempat. Sedangkan dalam upaya rehabilitatif dilakukan suatu pemulihan selama 14 hari. Dilakukan PCR test kembali, jika hasil pemeriksaan negatif maka diperbolehkan masuk kerja kembali. Sedangkan jika hasil pemeriksaan positif, maka dilakukan karantina kembali dalam waktu yang telah ditetapkan. Sebagai upaya untuk mencegah penyebaran COVID-19 upaya tersebut sangat diperlukan dengan tujuan agar produktivitas kerja meningkat, sehingga aktivitas ekonomi dapat berjalan aman dan sehat. Upaya tersebut dalam program K3 penting dalam mempertahankan keberlangsungan usaha dan perlindungan pekerja atau operator dalam rangka pencegahan dan penanggulangan COVID-19 di perusahaan atau tempat kerja (Ferial, 2020).

Input pada standar operasional prosedur yang telah ditetapkan dalam unit perusahaan dalam penyusunan diperlukan situasi pandemi dan wajib diimplementasikan oleh seluruh elemen. Menurut informan bahwa SOP sebagaimana bagian dari upaya untuk langkah pencegahan COVID-19. Standar operasional prosedur merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi serta penilaian kinerja instansi pemerintah berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif dan prosedural sesuai tata kerja, prosedur kerja dan sistem kerja pada unit kerja yang bersangkutan (Atmoko, 2011). Dari unit tersebut, SOP yang dirancang dan disusun oleh manajemen

perusahaan dengan Tim K3. Terdapat 3 jenis SOP yaitu SOP Antisipasi Penyebaran COVID-19 pada Karyawan atau Pekerja, SOP Antisipasi Penyebaran COVID-19 terhadap Tamu Extern, dan SOP Penanganan Kondisi Darurat COVID-19. Unit PT. X memiliki SOP dalam pengendalian dan pencegahan COVID-19 yang bertujuan agar semua pekerja dapat memahami dan kesadaran pentingnya pengendalian penyebaran COVID-19 dengan mematuhi dan mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru menjadi suatu habit dalam bekerja. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian (Sukanta et al., 2020) SOP tersebut wajib dipatuhi oleh seluruh elemen perusahaan atau tempat kerja.

Input pada kinerja satgas COVID-19 dari unit PT. X memiliki tim gugus dari anggota perusahaan dan bekerja dengan baik. Keanggotaan satgas COVID-19 pada masing-masing unit terdiri dari beberapa personil yang meliputi per departemen pada ranah Quality Health Safety and Environment (QHSE), dengan berjumlah 6 - 10 anggota. Penerapan prosedur kegiatan tetap evakuasi dilakukan briefing, kemudian disusun pelaporan satgas COVID-19. Jika terdapat yang terindikasi COVID-19 maka wajib lapor dan dari unit pusat akan memantau. Kinerja satgas COVID-19 pada unit dinilai telah baik dan efektif, karena setiap ada permasalahan ada laporan yang telah kerjasama dalam HR untuk menelusuri apakah ada yang terindikasi atau tidak. Tindakan dalam menangani kasus COVID-19, dengan menyusun kebijakan implementasi adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan dan pengendalian COVID-19. Salah satu upaya tersebut, perusahaan membentuk tim Satgas COVID-19. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Majid et al., 2021) bahwa dalam hal menanggulangi COVID-19 yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 dengan memberikan edukasi masyarakat dengan memaksimalkan pelayanan yang diberikan kepada elemen perusahaan. Hal tersebut untuk mendapatkan layanan terbaik dan perawat aman dari transmisi COVID-19 dari elemen perusahaan atau tempat kerja. Hal tersebut merupakan suatu tindakan yang harus dilakukan demi terwujud dalam hal proses penanganan

COVID-19 di perusahaan atau tempat kerja.

Input pada besaran risiko COVID-19 pada operator atau pekerja adalah tinggi. Besaran risiko tinggi pada operator atau pekerja yang kurang patuh dalam menggunakan masker ataupun penerapan protokol kesehatan. Selain itu kondisi lingkungan, proses kerja, dan sikap operator atau pekerja kesulitan dalam penerapan pencegahan terhadap COVID-19 kurang optimal, karena ditemukan sejumlah operator atau pekerja dalam pemakaian masker masih kurang baik karena faktor individu seperti rasa gerah atau kurang nyaman. Hambatan dalam menganalisis K3 sulitnya memantau pergerakan pada pekerja atau operator dalam mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru. Salah satu cara melindungi diri dari transmisi COVID-19 adalah dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Theopilus et al., 2020), penggunaan APD bermanfaat dalam pencegahan transmisi, namun APD berisiko mengancam keselamatan pekerja atau operator selama penggunaan. Diantaranya desain APD yang tidak ergonomis, penggunaan secara berlebihan yang menimbulkan sakit di beberapa bagian anggota tubuh, penyimpanan dan pembuangan yang membahayakan, dan lain sebagainya. Minimnya dalam kajian dan pemahaman terkait APD yang baik menimbulkan potensi pekerja atau operator tidak sadar akan risiko yang muncul dalam pemakaian APD. Diperlukan suatu analisis dampak risiko terhadap penggunaan APD tersebut jika digunakan pada saat bekerja serta rekomendasi agar pekerja atau operator tetap terlindungi dari paparan virus.

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini pada rencana tanggap darurat, fasilitas dan upaya telah diimplementasikan secara optimal. Namun terdapat aspek yang belum sepenuhnya terpenuhi yaitu ruang bagian produksi dan administrasi minim cahaya atau sinar matahari dan sirkulasi udara yang kurang optimal. Input Standar Operasional Prosedur (SOP), telah diimplementasikan secara optimal. Terdapat 3 jenis SOP yaitu SOP Antisipasi Penyebaran COVID-19 pada Karyawan atau Pekerja, SOP Antisipasi Penyebaran COVID-19 terhadap

Tamu Extern, dan SOP Penanganan kondisi Darurat COVID-19. Input Satuan Tugas (Satgas) COVID-19, telah diimplementasikan secara optimal. Setiap departemen masing-masing terdapat unit dengan beberapa personil ranah pada Quality Health Safety and Environment (QHSE). Input besaran risiko COVID-19, berdasarkan analisis risiko K3 dalam proses kerja berdampak COVID-19 pada operator atau pekerja adalah risiko tinggi. Kondisi pada lingkungan, proses kerja, dan sikap operator atau pekerja di dalam tempat kerja kurang optimal dalam mengimplementasikan adaptasi kebiasaan baru.

### Daftar Pustaka

- Agustino, M. R., Perdana, C. R., Hartawan, D., Suyoso, Y. A., & Sari, R. (2020). Adaptasi dan Kebiasaan Baru Human Resource Department di Masa Pandemi Covid-19. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), 201–204.
- Atmoko, Tjipto. 2011. *Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Bandung: Unpad.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. (2020). *Infografis Mobilitas Tempat Kerja*. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Ferial, R. M. (2020). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja ( K3 ) Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19 Pada Area Kerja PT . Semen Padang. *Jurnal Teori Dan Praktek Administrasi Publik*, 4(2), 271–284.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Huzain, M. R. (2013). ANALISIS PENILAIAN PEMENUHAN ELEMEN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (SMK3) PP NO. 50 TAHUN 2012 DI PT. X SEMARANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(April), 1–9.
- ISO 45005 : Occupational Health and Safety Management - General Guidelines for Safe Working during the COVID-19 Pandemic
- Koesyanto, H. (2016). *Dasar Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Semarang: Anugerah Semarang.
- Majid, A. I., Muchin, S., & Sunariyanto. (2021). INTERELATION INSTITUSIONAL COLLABORATION DALAM

- PENAGGULANGAN BENCANA COVID 19 DI KOTA MALANG ( Study Pada Satgas Covid-19 Kota Malang ) Jurusan Administrasi Negara , Fakultas Ilmu Admiministrasi , Universitas Islam Malang , Jl . MT Haryono 193 Malang , 65. *Jurnal Respon Publik*, 15(1), 64–69.
- Maudica, S. B., Denny, H. M., & ... (2020). Tantangan Dan Hambatan Proses Audit Smk3 Di Sebuah Perusahaan Galangan Kapal Di Era Pandemi Covid-19. ... *Kesehatan Masyarakat (e ...)*, 8(September). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/27902>
- Pemerintah Kabupaten Kudus. (2020). *Kudus Tanggap COVID-19*. Kudus : Pemkab Kudus.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Jateng Tanggap COVID-19*. Semarang : Pemprov Jateng.
- Radar Kudus Jawa Pos. (2020). Dirumahkan Gegara Korona, Ribuan Pekerja di Kudus Gajian 50 Persen.
- Ridhoi, M. A. (2020). Kerentanan Klaster COVID-19 di Perusahaan. *Jurnalisme Data*, 4.
- Sarbani, A. (2020). Adaptasi Kebiasaan Baru Profesi Sekretaris Di Tengah Pandemi Virus Covid-19. *Jurnal Administrasi Dan Kesekretarian*, 5(2), 115–127.
- Satgas Penanganan COVID-19. (2020). *Jakarta : Satuan Tugas Penanganan COVID-19*.
- Severo, E. A., De Guimarães, J. C. F., & Dellarmelin, M. L. (2020). Impact of the COVID-19 pandemic on environmental awareness, sustainable consumption and social responsibility: Evidence from generations in Brazil and Portugal. *Journal of Cleaner Production*, xxx. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124947>
- Sukanta, Sari, D. A., & Musadad, A. (2020). Pelatihan Sistem Manajemen K3 dan New Normal Industri di PT. TEiN Karawang. *Prosiding Seminar Nasional Rekarta 2020*, 2–7. <https://journal-litbang-rekarta.co.id/index.php/semarta/article/view/296>
- Tarwaka. (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja : Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Theopilus, Y., Yogasara, T., Theresia, C., & Octavia, J. R. (2020). Analisis Risiko Produk Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19 untuk Pekerja Informal di Indonesia. *Jurnal Rekayasa Sistem Industri*, 9(2), 115–134. <https://doi.org/10.26593/jrsi.v9i2.4002.115-134>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
- Wibowo, S., & Melati, R. (2020). *Pandemi COVID-19 Pencegahan dan Pengendalian di Tempat Kerja*. Jakarta: PT Solusi Era Mediatama.
- World Health Organization. (2020). *Coronavirus Diseases (COVID-19) Pandemic*.